BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama Islam mempunyai tiga cabang ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akhlak hendaknya menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, dan membedakannya dengan makhluk-makhluk lainnya. Akhlak hendaknya menjadikan orang berakhlak baik, bertindak tanduk yang baik terhadap manusia, terhadap sesama makhluk, dan terhadap Tuhan.

Islam merupakan agama *rahmatan lil"alamin* yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Islam sangat memperhatikan segala aspek yang dikerjakan manusia, mulai dari hal-hal yang terkecil sampai pada hal-hal yang besar. Baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia. Manusia diberi akal dan pikiran yang berguna untuk membedakan yang haq dan yang batil dan hitam putihnya dunia.[1] Sehingga selamat dan tidaknya manusia tergantung pada akhlaqnya.

Dalam hal ini Islam memberikan pendidikan kepada manusia dan sebagai pedoman hidup untuk manusia seluruh alam. Rasulullah SAW. sebagai utusan yang menyempurnakan akhlak manusia, karena beliau dalam hidupnya penuh dengan akhlak-akhlak yang mulia dan sifat-sifat yang baik.

---

[1] Anshori Al-Manshur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), h. 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan pada saat ini telah mengalami masa degradasi moral yang ditandai dengan banyaknya kenakalan remaja, seperti: pergaulan bebas, minumam keras, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi hal-hal yang keluar dari akhlaq terpuji. Pergaulan merupakan salah satu penyebab hal-hal tersebut bisa terjadi, dan karena minimnya pengetahuan agama yang mengajarkan tentang akhlaq yang terpuji serta kurangnya kesadaran diri untuk selalu berbuat yang lebih baik. Padahal akhlaq merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dan merupakan salah satu dari pondasi Agama Islam.

Pendidikan akhlaq seharusnya yang lebih di tekankan pada era modernisasi saat ini, hal ini dikarenakan berkembang pesatnya teknologi dan semakin maraknya gaya hidup yang tidak mencerminkan perilaku terpuji. Contohnya saja pada saat ini internet merupakan suatu hal yang tidak asing lagi di kalangan para remaja, orang tua, bahakan anak-anak sekalipun. Selain sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, tidak sedikit didalamnya terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan etika dan banyak beredar gambar yang berbau pornografi. Masalah tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja yang mengajarkan tentang pendidikan akhlaq tetapi seharusnya semua pihak juga harus membantu dalam pembentukan akhlaq yang baik. Baik itu di dalam maupun diluar sekolah.

Sesungguhnya tujuan utama dari pendidikan Islam ialah pembentukan akhlaq dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, cita-cita yang benar dan akhlaq yang tinggi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari suatu perbedaan yang tercela dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.[2] Sebagaimana firman Allah QS Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

"*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung". (QS Al Qalam: 4)*[3]

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlaq adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlaq yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan Islam. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya mendidik akhlaq dan jiwa mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlaq merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena didalamnya terdapat pembentukan kepribadian seseorang yang dapat menimbulkan sikap atau tingkah laku yang baik.

Di sini penulis akan membahas tentang konsep pendidikan akhlaq menurut dua tokoh yang sangat terkemuka dalam bidangnya. Yakni pengarang kitab *Adab al-alim wa al-muta'allim* (akhlaq pengajar dan pelajar) yang sangat

---

[2] M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 103.

[3] Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 564.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

populer dalam dunia pendidikan hingga saat ini yaitu KH. Hasyim Asy'ari. Dan tokoh psikologi dalam pendidikan Islam yaitu Zakiah Daradjat.

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh religius yang ada di Indonesia, ketika ia melihat kehidupan masyarakat di masa itu, masih banyak penduduk yang belum beragama, hidup dengan adat dan istiadat yang jauh dari perikemanusiaan[4]. Melihat kondisi kehidupan sosial masyarakat yang minim akhlaknya, perlu adanya sebuah konsep tatanan akhlak yang harus diterapkan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat, terlebih penanaman akhlak terhadap peserta didik. Dengan membiasakan akhlak antara peserta didik dan pendidik dalam prosesi pembelajaran, nantinya akan memberikan dampak yang positif dalam interaksi kehidupan masyarakat.

Merespon pentingnya akhlak yang harus diterapkan dalam pembelajaran, KH. Hasyim Asy"ari membuat satu karya yang sangat populer di dunia pendidikan hingga saat ini, yaitu: *Adab al-Alim wa al-Muta"allim* (akhlak pengajar dan pelajar). Yang di dalamnya membahas tentang hal-hal yang diperlukan oleh pelajar dalam kegiatan belajar serta hal-hal yang berhubungan dengan pengajar dalam kegiatan pembelajaran.

Karakteristik pemikiran pendidikan KH Hasyim Asy'ari dalam kitab ini dapat digolongkan dalam corak praktis yang tetap berpegangan teguh pada al-Qur"an dan al-Hadis. Kecenderungan lain dalam pemikiran beliau adalah mengetengahkan nilai-nilai yang bernafaskan sufistik. Kecenderungan ini dapat

[4] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbaca dalam gagasan-gagasan beliau. Misalnya, keutamaan menuntut ilmu. Menurut KH Hasyim Asy'ari, ilmu dapat diraih hanya jika orang yang mencari ilmu itu suci dan bersih dari segala sifat-sifat jahat dan aspek keduniaan.

Zakiah Daradjat adalah salah satu tokoh psikologi dalam pendidikan Islam di Indonesia, beliau mengatakan bahwa unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembangunan mental adalah pendidikan agama yang harus di lakukan secara intensif di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan moral tidak terlepas dari pendidikan agama yang harus dilaksanakan secara bersamaan dalam praktek hidup dan pengalaman sehari-hari. Supaya pendidikan moral berhasil perlunya suasana keluarga, sekolah, dan masyarakat mengindahkan nilai moral.[5]

Akhlaq merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu tindakan akhlaq yang dihayati dalam kehidupan keseharian. Dari kelauan itulah terlahirlah moral yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna.[6]

Berdasarkan paparan di atas, Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana konsep pendidikan akhlaq yang berasala dari tokoh religius dan tokoh psikologi Islam. Dengan cara membandingkan keduanya, sehingga nantinya dapat memunculkan suatu konsep pendidikan akhlaq yang dapat membentuk akhlaq seseorang menjadi lebih baik. Yang akhirnya dapat memecahkan masalah-

---

[5] Zakiah Daradjat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 24.

[6] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), h. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah moral yang terjadi di negeri kita saat ini. Oleh karena itu, penulis memilih judul skripsi **"STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ MENURUT KH HASYIM ASY'ARI DAN ZAKIAH DARADJAT"** Penulis akan mengulas tentang konsep pendidikan akhlak menurut KH Hasyim Asy'ari dan Zakiah Daradjat, semoga dapat memberikan kontribusi dan manfaat terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlaq perspektif KH Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana konsep pendidikan akhlaq perspektif Zakiyah Daradjat?
3. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak perspektif KH Hasyim Asy'ari dan Zakiyah Daradjat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalaahan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak perspektif KH Hasyim Asy'ari.
b. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak perspektif Zakiyah Daradjat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak menurut KH Hasyim Asy'ari dan Zakiyah Daradjat.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Manfaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ikut menyumbang terhadap ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama islam, dimana hasil pembahasan ini dapat berfungsi sebagai tambahan referensi untuk kajian berikutnya.
b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan islam, terutama yang terkait dengan problematika pendidikan islam yang bersifat mendasar dan aktual, serta sebagai sebuah tawaran solusi bagi maraknya problem pendidikan sekarang dengan menggunakan konsep pendidikan akhlak KH Hasyim Asy'ari dan Zakiyah Daradjat.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian pustaka ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelum ini ada yang mengkaji objek penelitian tentang konsep pendidikan akhlak, oleh karena itu, penulisan dan penekanan skripsi ini harus berbeda dengan skripsi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu (*prior research)* adalah sebagai berikut:

Skripsi Maftuchatul Choiriyah (UIN Sunan Ampel, 2012), yaitu: "*Studi Komparasi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Ibnu Miskawaih dan Syed*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Naquib Al Atas." Menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak yang di kembangkan oleh ibnu miskawaih dan syed Muhammad naquib al atas memiliki banyak kesamaan di bandingkan perbedaannya, diantara persamaan-persamaan tersebut adalah konsep keduanya sama-sama berlandaskan pada ontology (tauhid), epistimologi (ilmu), dan aksiologi (akhlak/moral) yang mengacu pada Al Qur'an dan Hadist, materi pendidikan akhlak, serta tujuan pendidikan akhlak.

Skripsi Ita' Harist Unni'mah (UIN Sunan Ampel, 2014) yaitu: "*Konsep Etika Peserta Didik dalam Pendidikan Islam Menurut KH.M. Hasyim Asy'ari (Studi Kitab Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'alim).*" Menyimpulkan bahwa etika pendidikan islam yang di tawarkan KH. M. Hasyim Asy'ari cenderung pada system pendidikan klasik yang umumnya di terapkan pada pendidikan pesantren. Peran etika pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari di dominasi oleh konteks yang terbatas pada dunia pendidikan tradisional-tradisional seperti sistem pendidikan pesantren dan majlis ta'lim, sehingga perannya masih terbatas untuk skala pendidikan islam secara umum.

Skripsi Lina Dya Ambar wati (UIN Sunan Ampel, 2014) yaitu: "*Pendidikan Akhlak Perspektif Badiuzzaman Said Nursi dan Sayed Muhammad Naquib Al Attas"*. Menyimpulkan bahwa menurut Said Nursi dan al-Attas pendidikan akhlak kepada Allah didasari oleh iman dan ibadah yang akhirnya bermuara pada prinsip penyerahan diri kepada Allah. Said Nursi dan Al-Attas juga sama-sama berpendapat bahwa akhlak kepada alam adalah manifestasi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi, yang mana alam sendiri adalah tanda dan lambang Ketunggalan Allah. Berikutnya perbedaan yang terlihat adalah pada pendapat mereka tentang manusia dan hubungannga dengan manusia lain. Menurut Said Nursi manusia yang satu dengan yang lainnya hubungannya dilihat secara utuh, bukan secara parsial. Namun, menurut al-Attas untuk menciptakan hubungan yang baik antar manusia dalam masyarakat maka dimulai dari membentuk individu yang baik pula.

Skripsi Eva Eko Mardianto (UIN Sunan Ampel, 2014), *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Habib Mundzir Almusawa,* menyimpulkan bahwa isi yang terkandung dalam skripsi tersebut adalah urgenitas pendidikan akhlak, pemikiran habib munzdir tentang pendidikan akhlak serta konsekuenitas para pelaku pendidikan, dalam penelitian ini belum menekan pada aspek penyebab rusaknya akhlak sehingga penelitian tersebut sangat berbeda dengan apa yang telah dilakukan peneliti saat ini.

Skripsi Eva Eko Mardianto (UIN Sunan Ampel, 2014), *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Habib Mundzir Almusawa,* menyimpulkan bahwa Adapun salah satu dari kegiatan-kegiatan yang mampu untuk membentuk akhlak para peserta didik adalah dengan penganalisaan suatu pemikiran Habib Mundzir , hal ini dikarenakan secara kuantitatif jam pelajaran di sekolah sangatlah minim, yang rnmenyebabkan kurangnya pendidikan akhlak bagi peserta didik, pemilihan karya pemikiran Habib Mundzir ini sebagai sarana pembelajaran adalah karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas dan kapasitas keilmuan dari Habib Mundzir tersebut tidak perlu dipertanyakan lagi keotentikannya.

F. DEFINISI OPRASIONAL

Agar tercipta pemahaman yang jelas dan tidak multitafsir terhadap judul dalam penelitian ini, maka disini perlu dijelaskan terkait peristilahan yang digunakan dalam judul: "STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ MENURUT KH HASYIM ASY'ARI DAN ZAKIAH DARADJAT", adapun definisi oprasional yang terkait dengan judul penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Konsep

   Kata ini di ambil dari bahasa inggris yaitu, *concept,* sedangkan dalam bahasa latinnya yaitu, *conceptus*, dari *concipere* yang berarti: memahami, mengambil, menerima, dan menangkap. Kata *concipere* merupakan gabungan kata dari *con* (bersama-sama) dan *capere* (menangkap, menjinakkan).[7] konsep adalah suatu pengertian abstrak yang didasarkan atas seperangkat konsepsi, yaitu pengertian terhadap sesuatu tertentu. Konsepsi bisa mengalami perubahan pada diri seseorang karena perkembangan umur, pengalaman atau penambahan pengetahuan.

2. Pendidikan

[7] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan pendapat dalam memaknai pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Hasan Langgulung menjelaskan bahwa yang di maksud dengan pendidikan adalah suatu proses yang biasanya bertujuan untuk menciptakan pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang di didik.[8]

b) John Dewey berpendapat sebagaimana yang di kutip oleh M. Arifin, bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju kearah tabiat manusia biasa. [9]

3. Akhlak

Berasal dari bahasa arab, jamak dari khulqum yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.[10] Menurut ulama' tempo dulu (*al-qudama*), akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau pemaksaan. Akhlak disebut juga dengan ilmu tingkah laku/ perangai (*ilmu al-suluk*), atau *tahdzib al-akhlak* (filsafat akhlak), atau *al-hikmat al-amaliyyah,* atau *al-hikmat al khulqiyyah.* Yang di maksud dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang keutamaan dan cara memperolehnya, agar jiwa menjadi bersih dan pengetahuan tentang kehinaan jiwa agar dapat disucikan. Dalam bahasa

[8] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), h. 32.
[9] M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 1.
[10] A. Mustafa, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, *akhlak* dapat di artikan dengan, moral,etika, watak, budi pekeri, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.[11]

4. KH. M. Hasyim Asy'ari

Nama lengkapnya adalah Muhammad Hasyim Asy'ari, lahir di dusun gedang, tambak rejo, jombang pada tanggal 24 Dzul Qo'dah 1287H/14 Februari 1871. [12] KH. Hasyim Asy'ari (kakek Gus Dur) adalah pendidiri pondok pesantren tebuireng Jombang, tokoh ulama' dan pendiri NU, organisasi islam terbesar di Indonesia bahkan Asia Tenggara. Namanya sudah tidak asing lagi di telinga orang Indonesia. Pahlawan nasional ini merupakan salah satu tokoh besar abad ke-20.[13]

5. Zakiyah Daradjat

Zakiah Daradjat dilahirkan di Jorong Koto Marapak, Nagari Lambah, Ampek Angkek, Agam, Kotamadya Bukit Tinggi Sumatera Barat, 6 November 1929. Ayahnya, Haji Daradjat Husain merupakan aktivis organisasi Muhammadiyah dan ibunya, Rafi'ah aktif di Sarekat Islam.14 Zakiyah daradjat tergolong pendidik yang tidak hanya dikenal sebagai psikologi dan dosen tetapi juga sebagai mubaligh dan tokoh masyarakat yang bersahaja. Pada masa hidupnya beliau mengabdikan diri untuk kemajuan agama islam

---

[11] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 13.

[12] Heru Soekardi, Kyai Haji Hasyim Asy'ari, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasiaonal, 1979/1980), h. 28.

[13] MQ. Al-Madyuni, *SANG KYAI TIGA GENERASI*, (Tebuireng: Pustaka Al-Khumul, 2013), h. 2.

[14] Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kemampuannya ia melakukan pembaharuan yang monumental dalam pendidikan agama islam dengan gagasannya yang bersifat integralistik dan komprehensip.

Dengan demikian, yang di maksud dengan pendidikan akhlak disini adalah usaha sadar dan tidak sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah. Dalam judul skripsi ini akan mengkaji sejauh mana letak persamaan dan perbedaan pandangn KH Hasyim Asy'ari dan Zakiyah Daradjat tentang konsep pendidikan akhlak dalam islam yang layak diimplementasikan dalam pendidikan akhlak masa sekarang dan juga masa yang akan datang.

G. Metode Penelitian

Merujuk pada kajian diatas, peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Berikut ini deskripsinya:

1. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengemukakan fokus penelitian tentang pendidikan akhlak Menurut KH. Hasyim Asy'ari terutama di dalam kitab *Adab al-Alim wa al-Muta¨allim* (akhlak pengajar dan pelajar). dan Zakiah Daradjat di dalam bukunya kesehatan mental. Dari kedua tokoh tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis akan mencari persamaan serta perbedaan antara konsep pendidikan Akhlak perspektif KH. Hasyim Asy'ari dan Zakiyah Daradjat.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian naskah dan *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis. Melalui kesinambungan historis, dilihat benang merah dalam pemikiran tokoh, baik yang berkaitan dengan lingkungan jistoris dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya, maupun dalam perjalanan hidupnya sendiri. Sebagai latar belakang eksternal diselidiki keadaan khusus zaman yang di alami tokoh, dengan segi sosio-ekonomi, politik dan budaya. Bagi latar belakang internal di periksa riwayat hidup tokoh, pendidikannya, pengaruh yang diterimanya dan segala macam pengalaman-pengalaman yang membentuk pandangannya.[15]

3. Data

a. Sumber Data

[15] Anton Bekker & Achmad charris zubair, *Metode Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama atau sumber asli.[16] Dalam skripsi ini sumber primer yang dimaksud adalah kitab *adabul 'alim wal muta'alim* karya KH Hasyim Asy'ari dan buku kesehatan mental karya Zakiyah Daradjat.

2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang di ambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber primer.[17] Dalam skripsi ini sumber sekunder yang dimaksud adalah sumber pendukung yang terkait dan relevan dengan sumber primer untuk kemudian dipertemukan dalam penelitian.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni metode dokumentasi. Studi dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, trnskip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[18]

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi atau mengungkap studi komparasi konsep pendidikan akhlak menurut KH Hasyim Asy'ari dan

[16] Nasution, *Metode Reseaerch Penelitian Ilmiah,* Edisi I, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 150.
[17] Saifuddin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pilar Offset, 1998), h. 91.
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep pendidikan akhlak menurut Zakiyah Daradjat dengan menggunakan analisis kualitatif , berupa teori-teori, konsep-konsep, pernyataan-pernyataan beberapa ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dimana penyajiannya bersifat deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif dan deduktif.

Proses berfikir induktif tidak banyak artinya kalau tidak diikuti proses berfikir yang deduktif. Sebab itu generalisasi hanya akan mempunyai makna yang pentin, kalau kesimpulan yang di turunkan dari sejumlah fenomena tadi bukan saja mencakup semua fenomena itu, tetapi juga harus berlaku pada fenomena lain yang sejenis yang belum diselidiki.[19]

c. Metode Analisa Data

Guna mencari jawaban dari beberapa permasalahan yang ada diatas, perlu adanya analisis data. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses yang sangat penting, karena analisa data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.[20]

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis isi (*content analysis). content analysis* adalah suatu metode penelitian yang

[19] Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 43.
[20] P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Konsep dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 104-105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat referensi-referensi yang dapat ditiru dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya.[21]

Pada penelitian ini juga menggunakan analisis data induksi dan deduksi. Induksi pada umumnya disebut generalisasi. Induksi dapat berupa pengumpulan fakta-fakta yang di temukan, kemudian dirumuskan ucapan umum. Pada pelaksanaan induksi filosofis ini, yang universal di temukan didalam yang singular.[22] Deduksi, berupa penjelasan dari pemahaman universal, dengan demikian generalisasi dikaji kembali apakah memang sesuai.[23]

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Berikut ini sistematikanya:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini didalamnya terdapat: latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian teori tentang konsep pendidikan akhlak, Pada bab ini didalamnya terdapat tinjauan tentang pendidikan akhlak, yang meliputi:

---

[21] Klaus Krippendorf, *Analisis Isi,* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 15.
[22] Anton Bekker & Achmad charris zubair, *Metode Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 43.
[23] Ibid., 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, macam-macam pendidikan akhlak, dan tujuan pendidikan akhlak.

BAB III : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari dan Zakiyah Daradjat, pada bab ini didalamnya terdapat: biografi KH Hasyim Asy'ari, meliputi: riwayat hidup, riwayat pendidikan, riwayat karir/pekerjaa, karya-karya dan pemikiran umum KH Hasyim Asy'ari serta biografi Zakiyah Daradjat, meliputi: riwayat hidup, riwayat pendidikan, riwayat karir/pekerjaa, karya-karya dan pemikiran umum Zakiyah Daradjat.

BAB IV : Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari dan Zakiyah Daradjat, Pada bab ini didalamnya terdapat analisis mengenai Konsep Pendidikan Akhlak Menurut KH Hasyim Asy'ari, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Zakiyah Daradjat dan Perbandingan Konsep Antara KH Hasyim Asy'ari dan Zakiah Daradjat.

BAB V : Penutup, pada bab ini didalamnya berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan diakhiri dengan lampiran- lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id